

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi penelitian

RSD Mangusada Badung merupakan rumah sakit yang dibangun pada tahun 1998 yang masih berbentuk klinik pada tahun tersebut yang bernama Klinik Dharma Asih. RSD Mangusada Badung terletak di jalan raya kapal kecamatan mengwi kabupaten Badung. Perubahan nama RSUD Mangusada Kabupaten Badung menjadi RSD Mangusada diresmikan pada tanggal 03 November 2018. Sarana yang tersedia di RSD Mangusada badung yaitu rawat inap, paviliun, sarana penunjang seperti radiologi, laboratorium, PMI, endoscopy, hemodialisa, farmasi, laundry, gizi, dan ruang jenazah). Pelayanan medik rawat jalan yaitu ada 34 Poliklinik yang tersedia di RSD Mangusada Badung yang salah satunya Poliklinik Saraf. Sarana komunikasi yang digunakan di RSD Mangusada Badung yaitu menggunakan telepon yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi di wilayah RSD Mangusada Badung (Profil RSD Mangusada, 2021).

Poliklinik Saraf terletak di Gedung D lantai 1, waktu pelayanan di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung yaitu pada hari senin-sabtu kecuali hari libur pada pukul 07.30 – 12.00 wita. Jenis kegiatan pelayanan di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung yaitu pemeriksaan dan penanganan keluhan saraf seperti vertigo, stroke, *electro encephalo graphy*, dan sebagainya. Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung terdapat 4 dokter spesialis neurologi dan 3 perawat (Profil RSD Mangusada, 2021).

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik demografi subjek penelitian diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita disajikan dalam tabel 2, 3, 4, dan 5.

- a. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia dikategorikan sesuai dengan teori perkembangan Hurlock (2017), yaitu 18-40 tahun (dewasa awal), 41-60 tahun (dewasa madya), ≥ 60 tahun (lansia).

Tabel 2
Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan usia di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Usia (Tahun)	N	%
18-40	1	3.2%
41-60	7	22.6%
≥ 60	23	74.2%
Total	31	100.0%

Tabel 2 didapatkan bahwa subjek penelitian lebih banyak pada lansia usia ≥ 60 tahun sebesar 23 orang (74,2%).

- b. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Jenis kelamin	N	%
Laki - laki	18	58.1%
Perempuan	13	41.9%
Total	31	100.0%

Tabel 3 didapatkan bahwa subjek penelitian lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 18 orang (58,1%).

- c. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan diuraikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi

Tabel 4
Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	N	%
Pendidikan dasar	19	61.3%
Pendidikan menengah	9	29.0%
Pendidikan tinggi	3	9.7%
Total	31	100.0%

Tabel 4 didapatkan bahwa subjek penelitian lebih banyak tingkat pendidikan berada pada tingkat pendidikan dasar sebesar 19 orang (61,3%).

- d. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan lama menderita.

Tabel 5
Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan lama menderita di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Lama menderita	N	%
≤ 6 bulan	11	35.5%
≥ 6 bulan	20	64.5%
Total	31	100.0%

Tabel 5 didapatkan bahwa subjek penelitian lebih banyak lama menderita stroke ≥ 6 bulan sebesar 20 orang (64,5%).

3. Hasil pengamatan subjek penelitian sesuai dengan variabel penelitian

Tabel 6
Distribusi frekuensi hasil pengamatan subjek penelitian di Poliklinik Saraf RSD
Mangusada Badung Tahun 2023

Kode	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan	Lama menderita (bulan)	Skor penilaian
1	61	P	SMA	7	47
2	75	L	SD	6,5	51
3	63	L	SD	24	49
4	60	P	SD	24	42
5	70	P	SD	72	49
6	74	L	SD	18	47
7	67	P	SD	4	44
8	70	L	SD	12	47
9	77	P	SD	12	52
10	73	P	SD	3	46
11	70	P	SD	2	40
12	77	L	SMP	3	49
13	50	P	SMA	8	63
14	75	L	SD	1	46
15	75	L	SD	1	42
16	63	L	D3	36	46
17	75	P	SD	84	52
18	82	L	S1	90	44
19	39	P	SD	8	47
20	62	L	SMA	4	42
21	70	L	SD	24	40
22	65	L	SD	108	54
25	57	L	SMP	5	36
26	45	L	SMK	2	35
27	61	P	SMA	3	36
28	76	L	D3	4,5	34
29	66	L	SD	7	47
30	59	P	SMP	9	47
31	51	L	SMK	6,5	39

4. Analisis hasil penelitian

- a. Tingkat ketidakberdayaan pada subjek penelitian disajikan pada tabel 7

Tabel 7
Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan ketidakberdayaan di poliklinik saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Ketidakberdayaan	N	%
Tidak mengalami	12	38.7%
Mengalami	19	61.3%
Total	31	100.0%

Tabel 7 didapatkan bahwa subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 19 orang (61,3%).

- b. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan usia dikategorikan sesuai dengan teori perkembangan Hurlock.

Tabel 8
Distribusi frekuensi ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan tingkat usia di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Usia (Tahun)	Ketidakberdayaan				Jumlah	
	Tidak mengalami		Mengalami		n	%
	n	%	n	%		
18-40	0	0.0%	1	3.2%	1	3.2%
41-60	4	12.9%	3	9.7%	7	22.6%
≥ 60	8	25.8%	15	48.4%	23	74.2%
Total	12	38.7%	19	61.3%	31	100.0%

Tabel 8 didapatkan bahwa subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan pada lansia usia ≥ 60 tahun sebanyak 15 orang (48,4%).

- c. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 9

Tabel 9

Distribusi frekuensi ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Jenis kelamin	Ketidakberdayaan					
	Tidak mengalami		Mengalami		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Laki – laki	8	25.8%	10	32.3%	18	58.1%
Perempuan	4	12.9%	9	29.9%	13	41.9%
Total	12	38.7%	19	61.3%	31	100.0%

Tabel 9 didapatkan bahwa pada subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (32,3%).

- d. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan disajikan pada tabel 10

Tabel 10

Distribusi frekuensi ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Tingkat pendidikan	Ketidakberdayaan					
	Tidak mengalami		Mengalami		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Pendidikan dasar	5	16.1%	14	45.2%	19	61.3%
Pendidikan menengah	5	16.1%	4	12.9%	9	29.0%
Pendidikan tinggi	2	6.5%	1	3.2%	3	9.7%
Total	12	38.7%	19	61.3%	31	100.0%

Tabel 10 didapatkan bahwa pada subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 14 orang (45,2%).

- e. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan lama menderita disajikan pada tabel 11.

Tabel 10
Distribusi frekuensi ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan lama menderita di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Lama menderita	Ketidakberdayaan					
	Tidak mengalami		Mengalami		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%
≤ 6 bulan	8	25.8%	3	9.7%	11	35.5%
≥ 6 bulan	4	12.9%	16	51.6%	20	64.5%
Total	12	38.7%	19	61.3%	31	100.0%

Tabel 11 didapatkan bahwa pada subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan pada lama menderita stroke ≥ 6 bulan sebanyak 16 orang (51,6%).

B. Pembahasan

1. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian di Poliklinik Saraf RSD

Mangusada Badung Tahun 2023

Hasil penelitian didapatkan bahwa ketidakberdayaan pada subjek penelitian sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebesar 19 orang (61,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amasati (2017), di Poliklinik Saraf RS PMI Bogor dengan 54 sampel didapatkan bahwa pada pasien stroke sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 40 orang (74%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Modjo (2022), di RSUD Prof. dr. Aloi Saboe dengan 30 sampel didapatkan bahwa pada pasien stroke sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 26 orang (86,7%).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar pasien stroke mengalami ketidakberdayaan diakibatkan oleh karena proses penyakit yang dapat melemahkan dan pengobatan yang panjang yang dapat menimbulkan masalah psikologis seperti mengalami ketidakberdayaan. Hal ini sejalan dengan teori Hidayat dan Asep (2014) menyatakan bahwa penderita penyakit kronis khususnya pada penyakit stroke akan mengalami ketidakberdayaan akibat dari pengobatan dan harapan kesembuhan pada penyakitnya. Penyebab ini akan menimbulkan rasa putus asa pada penderita dengan penyakit kronis (Hidayat, 2014). Teori lain juga menyatakan bahwa ketidakberdayaan bisa timbul dikarenakan adanya perburukan kondisi yang dialami akibat dari penyakitnya. Ketidakberdayaan muncul didukung dengan timbulnya suatu penyakit yang bisa membuat penderita timbulnya rasa tidak berdaya (Hermawati & Dekawaty, 2022).

2. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan usia di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Hasil dari didapatkan bahwa subjek penelitian berdasarkan usia ≥ 60 tahun lebih banyak mengalami ketidakberdayaan sebesar 15 orang (48,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amasati (2017), di Poliklinik Saraf RS PMI Bogor dengan 54 sampel didapatkan bahwa pada lansia usia ≥ 60 tahun sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 35 orang (65%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modjo (2022), di RSUD Prof Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo dengan 30 sampel didapatkan bahwa pada lansia usia ≥ 60 tahun sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 24 orang (86,7%).

Peneliti berpendapat bahwa pasien stroke pada kelompok lansia dapat mengalami ketidakberdayaan diakibatkan oleh ketidakmampuan lansia dalam mengelola stres pada kondisi yang dialami saat ini. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siti (2017) menyatakan bahwa lanjut usia tidak dapat mengontrol stres terhadap situasi yang dialami dibandingkan pada usia dewasa yang lebih mampu mengontrol stres terhadap situasi yang dialami (Nuraliyah, 2017). Sejalan juga dengan teori lain yang menyatakan bahwa usia lansia rentan akan mengalami permasalahan kesehatan seperti mengalami penyakit kronis sehingga berpotensi akan mengalami masalah kesehatan jiwa seperti ketidakberdayaan. Lansia akan merasa cemas, depresi dan dalam kehidupan sosial lansia cenderung ketergantungan pada orang lain (Pitayanti, 2022).

3. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 10 orang (32,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amasati (2017) di Poliklinik Saraf RS PMI Bogor dengan 54 sampel didapatkan bahwa laki laki sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 30 orang (56%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramadia (2019) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta dengan 87 sampel didapatkan bahwa laki-laki sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak (55,2%).

Peneliti berpendapat bahwa pasien stroke berdasarkan jenis kelamin laki-laki dapat mengalami ketidakberdayaan dikarenakan laki-laki lebih beresiko terserang stroke dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang

dikemukakan Ramadia (2019) menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan mengalami stroke sehingga menimbulkan ketidakberdayaan karena proses penyakit yang dialami. Hal itu dikarenakan laki-laki cenderung merokok, dan minum alkohol yang salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit stroke.

4. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar mengalami ketidakberdayaan berada pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 14 orang (45,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modjo (2022), di RSUD Prof Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo dengan 30 sampel didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terendah lebih banyak mengalami ketidakberdayaan sebanyak 18 orang (60%).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan memengaruhi bagaimana cara penyelesaian masalah ketika seseorang mengalami suatu masalah. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramadia (2019), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, kemampuan dalam menyerap informasi, dan melakukan pola hidup yang sehat. Teori lain juga menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kurangnya menyerap informasi tentang kesehatan dan penyakit yang dialami. Hal itu akan menyebabkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan menjadi kurang terutama informasi mengenai penyakit yang dialami (Zulfa, 2012).

5. Ketidakberdayaan pada subjek penelitian berdasarkan lama menderita di Poliklinik Saraf RSD Mangusada Badung Tahun 2023

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa subjek penelitian berdasarkan lama menderita stroke sebagian besar mengalami ketidakberdayaan berada pada lama menderita ≥ 6 bulan sebanyak 16 orang (51,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraliyah, dkk (2019), di Poliklinik Saraf Rumah Sakit PMI Kota Bogor dengan 54 sampel didapatkan bahwa lama menderita stroke ≥ 6 bulan sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 45 orang (83,3%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amasati (2017) di Poliklinik Saraf RS PMI Bogor dengan 54 sampel didapatkan bahwa lama menderita stroke ≥ 6 bulan sebagian besar mengalami ketidakberdayaan sebanyak 34 orang (63%).

Peneliti berpendapat bahwa jika menderita suatu penyakit kronis khususnya penyakit stroke dalam jangka waktu lama dapat berakibat pada psikologis penderita. Masalah psikologis seperti mengalami depresi, cemas, rasa gelisah terhadap dirinya pada proses pemulihan yang panjang. Hal ini sejalan dengan teori Sulistiyowati (2020) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami sakit dalam jangka waktu yang lama akan merasakan cemas, bosan, putus asa terhadap pengobatan dan terapi yang panjang pada penyakit kronis yang dialami (Sulistiyowati, 2020). Teori lain juga menyatakan bahwa seseorang yang menderita stroke dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan gangguan pada psikologis seperti kecemasan akibat dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Kustiawan, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menghambat dalam melakukan proses penelitian yaitu kemampuan yang kurang dari subjek penelitian dalam memahami pertanyaan dan pengisian kuesioner dikarenakan sebagian besar berada pada lansia usia ≥ 60 tahun.